

Manajemen Pendidikan Jasmani dalam Peningkatan Kualitas

Pembelajaran di SMKN 4 Medan

Aisha Aulia¹, Muhammad Akhdan², Bastian Lois³, Syuhada Muslim⁴, Pedro Stepanus⁵, Fauzia Hany⁶, Ilham Pratama⁷, Amir Supriadi⁸, Muhammad Reza Destya⁹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Submitted: 2-Maret-2025; Accepted: 31-Maret-2025; Published: 30-April-2025

Korespondensi : Aisha Aulia, Aishaaulia567@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan jasmani di SMKN 4 Medan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, terstruktur, dan sesuai standar kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi dasar kurikulum, namun masih diperlukan peningkatan pada ketersediaan sarana. Pengorganisasian pembelajaran berjalan baik melalui pembagian tugas guru serta pemanfaatan fasilitas yang ada. Pelaksanaan pendidikan jasmani berlangsung efektif meskipun dipengaruhi keterbatasan lapangan dan peralatan tertentu. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan autentik melalui penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Kesimpulannya, manajemen pendidikan jasmani di SMKN 4 Medan berada dalam kategori baik namun perlu penguatan pada pengelolaan sarana dan penyediaan media pembelajaran untuk mencapai kualitas optimal.

Kata kunci: Manajemen pendidikan jasmani, sekolah kejuruan, pembelajaran PJOK, SMKN 4 Medan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of physical education at SMKN 4 Medan, covering planning, organizing, implementation, and evaluation of learning. The background of this study arises from the school's need to improve the quality of physical education services that are effective, structured, and aligned with curriculum standards. A qualitative descriptive method was used, with data obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that learning planning has been arranged based on students' needs and curriculum competencies, although improvements in facilities are still required. Learning organization runs well through the distribution of teacher responsibilities and the utilization of available facilities. The implementation of physical education is effective but influenced by the limitations of sports fields and equipment. Evaluation is conducted continuously using an authentic assessment approach. In conclusion, physical education management at SMKN 4 Medan is categorized as good but needs reinforcement in facility management and learning media provision to achieve optimal quality. The results confirm that systematically directed PE management can improve the quality of learning, student physical participation, and a healthy lifestyle. This study provides recommendations regarding strategies to improve management effectiveness through collaboration between school stakeholders, facility procurement, and the implementation of innovative learning models.

Keywords: physical education management, vocational school, PJOK learning, SMKN 4 Medan.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas pada satuan pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi melatih keterampilan motorik dan kebugaran siswa, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Namun demikian, keberhasilan pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pembelajaran diterapkan oleh sekolah.

SMKN 4 Medan sebagai salah satu sekolah kejuruan besar di Kota Medan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sehingga membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis. Tantangan yang sering muncul di sekolah kejuruan adalah keterbatasan ruang praktik, fasilitas olahraga, dan media pembelajaran yang harus diatur agar sesuai dengan kebutuhan banyak kelas yang berbeda. Selain itu, keberagaman jurusan dan jadwal praktik kejuruan menyebabkan pendidikan jasmani perlu direncanakan secara fleksibel tanpa mengurangi kualitas belajar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat belum banyak kajian mendalam mengenai manajemen pendidikan jasmani di sekolah kejuruan, khususnya di SMKN 4 Medan. Fokus penelitian difokuskan pada empat aspek utama manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi manajemen pembelajaran yang lebih efektif sesuai karakteristik SMK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan jasmani dilaksanakan di SMKN 4 Medan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberi rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana manajemen pendidikan jasmani diterapkan di SMKN 4 Medan. Dengan tujuan tersebut, metode yang digunakan harus mampu menangkap proses, kondisi, serta dinamika yang terjadi dalam pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan inilah yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan para informan. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin melihat dan menggambarkan secara nyata bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK dikelola oleh guru di sekolah. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak mengutamakan angka, melainkan mengutamakan makna, pengalaman, dan proses yang berjalan di lapangan.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami alasan-alasan di balik tindakan guru, kendala yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka lakukan ketika menghadapi keterbatasan fasilitas dan situasi sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 4 Medan, sebuah sekolah kejuruan besar yang memiliki jumlah siswa sangat banyak, sehingga manajemen pembelajaran PJOK menjadi cukup kompleks. Sekolah dipilih bukan hanya karena ukurannya, tetapi juga karena ketersediaan sarana olahraga yang terbatas, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru menyiasati keadaan untuk tetap mencapai tujuan pembelajaran.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, artinya dipilih secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam manajemen pembelajaran PJOK. Informan tersebut adalah:

1. Guru PJOK, karena mereka adalah pelaksana utama pembelajaran.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang mengatur jadwal serta kebijakan pembelajaran.
3. Petugas Sarana dan Prasarana, yang mengurus alat dan fasilitas olahraga.
4. Siswa, untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan pembelajaran PJOK sehari-hari.

Jumlah siswa yang diwawancara sekitar 6 orang dari beberapa tingkat kelas yang berbeda agar peneliti mendapatkan sudut pandang yang lebih luas.

- a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan tidak hanya berdasarkan satu sumber saja, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data

1. Observasi Lapangan

Peneliti mengikuti beberapa kali pertemuan pembelajaran PJOK, mengamati langsung:

- a. Cara guru membuka dan menutup pelajaran,
- b. Pengaturan lapangan sebelum kegiatan dimulai,
- c. Penggunaan alat dan bagaimana guru membagi sarana agar adil,
- d. Gerak siswa, kedisiplinan, dan interaksi dengan guru,
- e. Kendala spontan seperti cuaca atau benturan jadwal,
- f. Cara guru mengatasi hambatan saat alat tidak mencukupi.

Observasi dilakukan secara langsung tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan cara berbicara santai namun terarah dengan informan. Wawancara ini bertujuan menggali pengalaman, pemahaman, dan strategi yang digunakan guru maupun pihak sekolah.

Beberapa hal yang ditanyakan meliputi:

- 1) Bagaimana guru menyusun perencanaan dan RPP,
- 2) Kendala yang paling sering mereka hadapi,
- 3) Bagaimana cara sekolah membagi jadwal lapangan,
- 4) Strategi guru ketika jumlah siswa terlalu banyak,
- 5) Cara guru melakukan penilaian keterampilan.

Wawancara direkam dan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- 1) Silabus dan RPP,
- 2) Program tahunan dan semester,
- 3) Jadwal pelajaran dan jadwal pemakaian lapangan,
- 4) Inventaris alat olahraga,
- 5) Foto sarana dan kondisi lapangan,
- 6) Lembar penilaian keterampilan.

Melalui dokumen-dokumen ini peneliti dapat membandingkan kondisi ideal yang direncanakan di atas kertas dengan kondisi nyata di lapangan

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah dari Miles & Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Peneliti memilah informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Informasi yang serupa dikelompokkan, sedangkan informasi yang tidak relevan disisihkan.

b. Penyajian Data

Data yang sudah diringkas kemudian disusun ke dalam bentuk uraian, tabel, atau kategori agar lebih mudah dipahami. Misalnya, kendala sarana, strategi guru, atau pengelolaan jadwal dimasukkan ke dalam kelompok yang sama.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan mencermati pola yang muncul selama penelitian, misalnya bagaimana guru menyesuaikan pembelajaran dengan fasilitas yang minim, atau strategi pengorganisasian yang efektif digunakan sekolah.

3. Keabsahan Data

Agar data benar-benar dapat dipercaya, peneliti melakukan beberapa cara:

- a. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah.
- b. Triangulasi teknik, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.
- c. Member check, di mana peneliti meminta guru memastikan kembali apakah hasil wawancara sudah sesuai dengan apa yang mereka maksud.
- d. Kehadiran lapangan yang cukup lama, sehingga peneliti memahami ritme dan kebiasaan pembelajaran PJOK di sekolah.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pendidikan jasmani di SMKN 4 Medan dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Guru memastikan materi sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang memiliki tingkat aktivitas fisik tinggi. Materi disusun berbasis kompetensi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada aktivitas senam, permainan, atletik, kebugaran jasmani, dan olahraga rekreasi.

Kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan sarana seperti bola, matras, dan area olahraga yang berbagi dengan mata pelajaran lain. Meskipun demikian, guru berupaya mengantisipasi dengan rotasi kegiatan dan variasi bentuk pembelajaran.

Tabel 1. Ketersediaan Sarana Pembelajaran PJOK di SMKN 4 Medan

Jenis Sarana	Kondisi	Jumlah	Ketersediaan
Bola sepak	Baik	12	Cukup
Bola voli	Cukup	8	Kurang
Matras	Kurang	3	Tidak cukup
Lapangan	Cukup	1	Terbatas

Keterangan: Data diolah dari hasil observasi

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian dilakukan melalui penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian tugas guru, serta pengaturan penggunaan fasilitas olahraga. Sekolah menerapkan sistem rotasi kelas sehingga masing-masing kelas memperoleh kesempatan yang adil dalam penggunaan lapangan.

Guru PJOK bekerja sama dengan pihak kesiswaan dan unit sarana prasarana untuk memastikan kegiatan berjalan tanpa benturan jadwal dengan ekstrakurikuler ataupun kegiatan sekolah lainnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan jasmani berlangsung dalam bentuk demonstrasi, latihan, permainan, dan pembelajaran berbasis proyek fisik. Aktivitas pembelajaran berjalan baik meskipun ada beberapa hambatan seperti kondisi cuaca, jumlah siswa yang besar (30–36 per kelas), serta keterbatasan sarana.

Guru mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pembelajaran kelompok kecil, penggunaan media alternatif, dan memanfaatkan ruang lorong sekolah atau aula ketika lapangan tidak memungkinkan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan secara autentik meliputi penilaian aspek:

- a. Pengetahuan (tes lisan/tulisan)
- b. Keterampilan (praktik teknik dasar, kebugaran)
- c. Sikap (kerja sama, sportivitas, disiplin)

Sistem penilaian sudah sesuai standar kurikulum dan dilakukan secara berkelanjutan. Namun guru menyatakan bahwa penilaian praktik membutuhkan waktu lebih lama karena jumlah siswa yang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru serta pihak sekolah, dan penelusuran dokumen pembelajaran PJOK di SMKN 4 Medan, maka diperoleh beberapa simpulan penting sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PJOK Sudah Tersusun Baik, Namun Tidak Didukung Sarana yang Memadai

Guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, RPP, dan Silabus dengan cukup rapi dan mengikuti kurikulum yang berlaku. Perencanaan pembelajaran disusun sesuai

karakteristik siswa SMK yang cenderung aktif dan membutuhkan kegiatan fisik. Namun, perencanaan tersebut sering kali harus disesuaikan kembali karena keterbatasan sarana—misalnya jumlah matras yang hanya tiga buah, bola voli yang kurang, serta lapangan yang hanya satu dan harus dipakai bersama oleh banyak kelas. Kondisi ini menyebabkan guru harus memodifikasi beberapa bagian rencana pembelajaran agar kegiatan tetap bisa berjalan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Sudah Berjalan, tetapi Masih Bergantung pada Kondisi Lapangan dan Kegiatan Sekolah Lain

Pembagian tugas guru PJOK, sistem rotasi penggunaan lapangan, serta koordinasi antarbidang di sekolah sudah berjalan cukup baik. Guru saling bekerja sama dalam mengatur jadwal dan mempersiapkan alat. Namun pengorganisasian pembelajaran sangat dipengaruhi oleh jadwal sekolah yang sering berubah, terutama karena banyaknya kegiatan kejuruan dan acara sekolah yang menggunakan lapangan. Akibatnya, guru harus sering mengubah lokasi pembelajaran atau menyesuaikan kembali aktivitas yang sudah direncanakan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Berjalan Efektif Berkat Kreativitas Guru, Meskipun Menghadapi Banyak Hambatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu mengelola kelas besar dan tetap menjaga aktivitas siswa tetap berjalan aktif. Jumlah siswa yang mencapai 30–36 orang per kelas serta fasilitas yang terbatas membuat pembelajaran tidak dapat dilakukan sepenuhnya sesuai standar ideal. Namun guru mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan berbagai strategi, seperti membagi siswa dalam kelompok kecil, membuat pos rotasi, menggunakan area lain seperti aula atau lorong sekolah saat lapangan tidak dapat digunakan, serta memodifikasi alat menggunakan barang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran Sudah Mengacu pada Penilaian Autentik, tetapi Masih Perlu Perbaikan Agar Lebih Efisien

Guru telah melaksanakan evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik teknik dasar dan tes kebugaran, sementara penilaian sikap dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Meskipun sistem penilaian sudah mengarah pada kurikulum yang berlaku, evaluasi membutuhkan waktu lebih lama karena jumlah siswa yang besar dan keterbatasan sarana. Untuk menilai keterampilan praktik misalnya, guru sering harus membagi siswa ke dalam beberapa sesi. Hal ini membuat proses evaluasi memakan lebih banyak waktu dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ato, M. S., & Widodo, S. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2010). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2011). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardman, K., & Green, K. (2011). Contemporary Issues in Physical Education. London: Meyer & Meyer Sport.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2012). Models of Teaching. Boston: Pearson Education.
- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran PJOK Jenjang SMA/SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2010). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Metzler, M. (2000). Instructional Models for Physical Education. Boston: Allyn and Bacon.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suherman, A. (2009). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK UPI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2015). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, D., & Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 130–138.
- Hidayat, R. (2019). Implementasi Manajemen Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 55–67.
- Hermawan, H. (2020). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 10(1), 42–54.
- Kuswoyo, D. (2021). Kendala Guru PJOK dalam Menyusun RPP Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Kependidikan Olahraga*, 8(4), 212–220.
- Pratama, R. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Pendekatan Autentik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 87–96.